

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan Tinggi merupakan institusi pendidikan yang bertugas secara resmi untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (Lastary & Anizar, 2018). Pendidikan tinggi adalah salah satu aspek krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang penuh kreatif dan inovasi, di zaman globalisasi kemampuan kreatif menjadi hal yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan di lingkungan dunia kerja dan masyarakat (Laila & Sutrisno, 2016). Mahasiswa adalah individu yang sedang belajar di institusi perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau institusi sepadan dengan perguruan tinggi (Kuncoro dkk, 2022).

Dalam ranah pendidikan perguruan tinggi, kreativitas menjadi salah satu faktor utama yang membantu keberhasilan mahasiswa meraih kesuksesan dalam akademik, dimana kreativitas mendorong mahasiswa untuk menciptakan gagasan-gagasan baru, menemukan solusi untuk berbagai masalah, serta menyesuaikan diri dengan perubahan dunia yang terus bergerak (Lubis dkk, 2023). Dalam hal ini, program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) muncul sebagai inisiatif transformasi dalam pendidikan tinggi yang dapat memperkuat pemikiran kreatif mahasiswa (Arisandi dkk, 2022).

Program MBKM ini diperkenalkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020 sebagai langkah untuk menghasilkan lulusan

yang berbakat dan inovatif serta memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam memilih jalur pembelajaran yang cocok dengan potensi dan minat mereka (Rachmat dkk, 2022). Program ini terdiri dari sembilan jenis kegiatan yaitu: asistensi mengajar, asistensi penelitian, pertukaran pelajar, KKN kebangsaan, proyek kemanusiaan, IISMA (pertukaran pelajar internasional), penelitian mandiri, magang dan studi independen (Kuncoro dkk, 2022). Dengan mengikuti MBKM, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan kerja, memperluas pemikiran dan merangsang kreativitas mereka melalui pengalaman langsung dengan dunia kerja dan masyarakat (Dirjen Dikti, 2020).

Program ini sejalan dengan kompetensi abad ke-21 yang ditetapkan sebagai acuan dalam setiap tingkatan pendidikan di Indonesia, dan termasuk didalamnya ialah kreativitas (Indarta dkk, 2021). Kemampuan abad ke-21 merupakan serangkaian keterampilan yang dianggap penting untuk menghadapi tantangan dalam era modern yang terus berkembang pesat (Aliftika dkk, 2019). Salah satu tujuan utama MBKM adalah untuk mendorong pengembangan kreativitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata (Kuncoro dkk, 2022). Kesamaan antara kreativitas dan *self perceived creativity* adalah bahwa keduanya berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan ide-ide baru, solusi inovatif, serta pendekatan yang berbeda untuk menangani suatu permasalahan dan keduanya juga dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sekitar (Kreitler & Hernan, 2009).

Self perceived creativity atau persepsi diri terhadap kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam memahami bagaimana mahasiswa menilai kemampuan kreatif mereka sendiri, persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengalaman belajar yang mereka alami (Kreitler & Hernan, 2009). Mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM biasanya mendapatkan pengalaman yang lebih beragam dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut, sehingga potensi pengembangan kreativitas mereka juga bervariasi (Murniningsih dkk, 2022). Namun, masih ada mahasiswa yang memilih untuk tidak mengikuti program MBKM ini, yang mengakibatkan perbedaan dalam pengalaman belajar antara kedua kelompok mahasiswa tersebut.

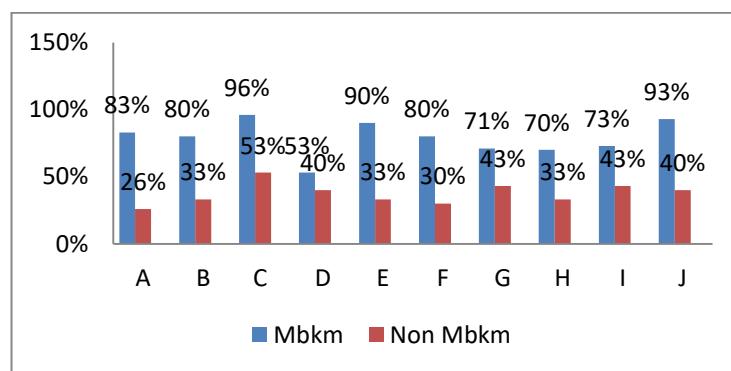
Dari hasil populasi yang didapatkan oleh peneliti, jumlah mahasiswa universitas malikussaleh dari tahun 2021-2023 adalah 45.863 dan hampir sebagian besar dari populasi mahasiswa universitas malikussaleh tidak mengikuti program MBKM berjumlah 6.687 dan yang mengikuti MBKM berjumlah 2.189 serta selebihnya 36.987 yang mengikuti organisasi (Biro Kemahasiswaan Unimal, 2024). Universitas Malikussaleh sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, juga telah menerapkan program MBKM dalam kurikulumnya. Namun, masih terdapat kesenjangan informasi terkait sejauh mana program ini memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kreativitas mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan *self perceived creativity* antara mahasiswa yang mengikuti MBKM dengan mahasiswa yang

tidak mengikuti program tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi, khususnya dalam memaksilmalkan potensi kreativitas mahasiswa melalui program-program inovatif seperti MBKM.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 26-29 Agustus 2024 secara *offline* kepada 30 mahasiswa yang mengikuti MBKM dan 30 mahasiswa yang tidak mengikuti MBKM didapati hasil sebagai berikut:

Gambar 1 *Diagram hasil survei awal self perceived creativity pada mahasiswa Mbkm dan Non Mbkm*



Keterangan:

- A. Mampu untuk menghasilkan sebuah ide baru dalam menghadapi masalah
- B. Mampu memiliki banyak gagasan atau solusi dalam menyelesaikan masalah
- C. Mampu berpikir untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang
- D. Mampu menemukan pendekatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah
- E. Senang mengembangkan ide lebih lanjut
- F. Dapat menambahkan detail baru pada suatu ide
- G. Mampu menghasilkan ide-ide yang kreatif
- H. Mampu mengemukakan ide-ide baru untuk tujuan tertentu
- I. Senang menciptakan dan meningkatkan ide-ide baru
- J. Tertarik untuk mengembangkan ide yang sudah ada

Berdasarkan hasil survei di atas diketahui terdapat perbedaan terkait *self perceived creativity*, pada aspek *fluency* : mahasiswa non MBKM

cenderung lebih kurang mampu menghasilkan ide baru dibandingkan dengan mahasiswa MBKM. Ini terlihat dari poin A dan B, dimana persentase mahasiswa non MBKM yang mampu menghasilkan ide baru dan memiliki banyak gagasan lebih rendah dibandingkan MBKM. Pada aspek *fleksibility* : kemampuan mahasiswa non MBKM untuk mampu mengajukan bermacam-macam pendekatan atau jalan pemecahan terhadap suatu masalah menemukan juga lebih rendah. Ini terlihat dalam poin C dan D, dimana persentase mahasiswa non MBKM yang mampu berpikir untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan pendekatan yang berbeda dalam menyelsaikan masalah lebih rendah dibandingkan mahasiswa MBKM. Pada aspek *elaboration* : pada poin E dan F, terlihat persentase kemampuan mahasiswa non MBKM untuk mampu mengembangkan ide atau menambahkan detail baru ke dalam ide juga lebih rendah dibandingkan mahasiswa MBKM. Pada aspek *functionality* dan *innovation* : dari poin G hingga J, terlihat persentase kemampuan mahasiswa non MBKM untuk mampu menghasilkan ide-ide kreatif, mampu mengemukakan ide baru untuk tujuan tertentu, senang menciptakan ide-ide yang baru dan mampu mengembangkan ide baru lebih rendah dibandingkan mahasiswa MBKM.

Sehingga dari hasil survei didapatkan permasalahan yang lebih besar pada mahasiswa non MBKM dibandingkan mahasiswa MBKM. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul : perbedaan *self perceived creativity* antara mahasiswa yang mengikuti MBKM dengan mahasiswa yang tidak mengikuti MBKM di Universitas Malikussaleh. Dimana sebelumnya

belum ada penelitian yang mengkaji perbedaan *self perceived creativity* ini pada mahasiswa MBKM dan Non MBKM. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan memberikan wawasan mengenai apakah pengalaman MBKM dapat mendorong perkembangan kreativitas pada mahasiswa.

1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjang oleh beberapa penelitian terdahulu seperti dalam penelitian Murniningsih, dkk (2022) dengan judul “Kemampuan *Self Perceived Creativity* Dalam Berpikir Kreatif Mahasiswa MBKM Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta menganalisis secara deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang sedang mengambil perkuliahan tentang perencanaan pembelajaran di program studi PGSD UST, dengan lokasi penelitian di UNM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mahasiswa program MBKM dalam menyusun perencanaan program kerja dianggap cukup kreatif, dengan persentase rata-rata sebesar 57,5. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek dan metodenya. Penelitian ini melibatkan mahasiswa UNM dengan menggunakan metode kuantitatif analisis deskriptif, sementara subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada mahasiswa Universitas Malikussaleh dengan menerapkan metode kuantitatif komparatif.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Laguia dkk (2019), dengan judul “Studi Psikologi Tentang *Self Perceived Creativity* Dalam Niat Berwirausaha Pada Sampel Mahasiswa”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pelatihan dengan cara mengikuti kursus-kursus tentang strategi dalam mendirikan perusahaan atau menciptakan jiwa wirausaha. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 559 mahasiswa asal Spanyol dan dilakukan di negara Spanyol. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self perceived creativity* dengan kreativitas dan niat untuk berwirausaha. Hal ini juga menunjukkan bahwa *self perceived creativity* memengaruhi hubungan antara dukungan keluarga dengan kreativitas dan niat berwirausaha. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek dan metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Spanyol yang menggunakan sebuah metode pelatihan, sementara subjek peneliti melibatkan mahasiswa Universitas Malikussaleh dengan menggunakan metode kuantitatif komparatif.

Selanjutnya penelitian dari Chelsya, dkk (2022) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi sarjana akuntansi FEB Tarumanegara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM mearasa lebih siap menghadapi tantangan kreatif di dunia kerja Karen amereka

diberikan kesempatan untuk bekerja di lingkungan yang mendorong inovasi dan kreativitas. Penelitian ini menunjukkan pentingnya MBKM dalam membentuk mindset kreatif mahasiswa. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek dan teknik sampling penelitian, penelitian ini melibatkan mahasiswa program studi sarjana akuntansi FEB Tarumanegara sementara subjek penelitian peneliti dilakukan pada semua program studi yang pernah mengikuti MBKM dan yang tidak mengikuti MBKM di Universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Arisandi, dkk (2022) dengan judul “Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Diri Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada filosofi Program Studi Teknik Informatika dan Program Studi Desain Interior, serta melibatkan mahasiswa yang belum pernah mengikuti magang. Dalam penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa kegiatan magang dan studi independen memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa, baik dari segi *hard skill* maupun *soft skill*. Kegiatan magang serta studi independen memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung di tempat kerja atau industri, yang dapat berguna untuk persiapan menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan lulus perguruan tinggi. Perbedaan penelitian yaitu yang mana subjek penelitian ini dilakukan di Universitas Tarumanagara Jakarta pada mahasiswa S1 Program Studi Teknik Informatika dan Program Studi Desain Interior dan mahasiswa

yang belum pernah mengikuti magang, sedangkan subjek penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Malikussaleh pada semua program studi.

Penelitian yang dilakukan oleh Laga dkk (2022) dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang melibatkan pemaparan tangka-kata jawaban dari responden dan penyajian data dalam bentuk presentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi manajemen Universitas Flores. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa biasanya memperoleh informasi tentang MBKM dari media massa maupun media sosial. Namun, disayangkan bahwa pengetahuan mahasiswa program studi manajemen Universitas Flores tentang MBKM masih dalam tingkatan yang kurang memadai. Oleh sebab itu, sosialisasi yang menyeluruh sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi teknologi. Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian dilakukan di Universitas Flores pada mahasiswa program studi manajemen dan kuesioner yang di isi melalui aplikasi SPADA. Sementara itu, subjek penelitian peneliti dilakukan pada mahasiswa Universitas Malikussaleh dengan pengisian kuesioner secara manual.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan *self perceived creativity* antara

mahasiswa yang mengikuti MBKM dengan mahasiswa yang tidak mengikuti MBKM di Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan *self perceived creativity* antara mahasiswa yang mengikuti MBKM dengan mahasiswa yang tidak mengikuti MBKM di Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah pemahaman informasi atau masukan secara lebih luas dan jelas dalam bidang ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang berhubungan dengan *self perceived creativity*.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa agar mereka dapat menyadari betapa pentingnya kreativitas dalam dunia pendidikan dan karir mereka. Dengan memahami variasi dalam pandangan mengenai kreativitas, mahasiswa diharapkan terdorong untuk mencari pengalaman yang memperkaya pengembangan diri, baik melalui MBKM ataupun kegiatan lain.

2. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi lebih banyak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti program MBKM atau program lain yang sejenis.

3. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep *self perceived creativity* dan bagaimana program MBKM berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas mahasiswa. Peneliti juga dapat meningkatkan keterampilan dalam menyusun kuesioner, menganalisis data informasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.